

## Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V Sd Swasta Santo Antonius Vi Medan

Jessica Mariana Manullang<sup>1</sup>, Irmira Pinem<sup>2</sup>, Joen Parningotan Purba<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Katolik Santo Thomas Medan, [jessicamarianamanullang@gmail.com](mailto:jessicamarianamanullang@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Katolik Santo Thomas Medan, [irmira\\_pinem@ust.ac.id](mailto:irmira_pinem@ust.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Katolik Santo Thomas Medan, [joen.purba@ust.ac.id](mailto:joen.purba@ust.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SD Swasta Santo Antonius VI Medan Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS yang masih kurang optimal, sehingga diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-experimental* dan desain *One Group Pretest-Posttest*. Sampel penelitian berjumlah 31 siswa kelas V. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, angket, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan uji korelasi dan *Paired Sample t-Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* sebesar 59,61 meningkat menjadi 82,06 pada *posttest*, dengan peningkatan sebesar 22,45 poin. Hasil uji *Paired Sample t-Test* menunjukkan nilai t sebesar -29,638 dengan  $df = 30$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Selain itu, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,965 yang menunjukkan hubungan sangat kuat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Swasta Santo Antonius VI

**Kata kunci:** *Discovery Learning, hasil belajar, IPAS, model pembelajaran, siswa sekolah dasar.*

### Abstract

This study aimed to determine the effect of the Discovery Learning model on students' learning outcomes in IPAS for fifth-grade students at SD Swasta Santo Antonius VI Medan in the 2025/2026 academic year. This study was motivated by the relatively low learning outcomes of students in IPAS, indicating the need for a learning model that could improve student engagement and understanding. The study employed a quantitative approach using a pre-experimental method with a One Group Pretest-Posttest design. The sample consisted of 31 fifth-grade students. Data were collected through tests, questionnaires, observation, and documentation. The data were analyzed using correlation analysis and a Paired Sample t-Test. The results showed that the mean pretest score was 59.61 and increased to 82.06 in the posttest, representing an improvement of 22.45 points. The Paired Sample t-Test obtained a t-value of -29.638 with  $df = 30$  and a significance value of  $0.000 < 0.05$ . Furthermore, the correlation coefficient was 0.965, indicating a very strong relationship. Therefore, it can be concluded that the Discovery Learning model had a positive and significant effect on the IPAS learning outcomes of fifth-grade students at SD Swasta Santo Antonius VI Medan.

**Keywords:** *Discovery Learning, elementary school students, IPAS, learning outcomes, learning model.*

#### Corresponding Author:

Jessica Mariana Manullang

Universitas Katolik Santo Thomas Medan, [jessicamarianamanullang@gmail.com](mailto:jessicamarianamanullang@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu unsur utama dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia. Melalui proses pendidikan, individu dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Selain itu, pendidikan juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik agar mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat. Oleh sebab itu, pelaksanaan pendidikan harus dirancang secara matang dan sistematis supaya tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

Wahab & Rosnawati (2021:2) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan sekitarnya, yang dapat mengarah pada perubahan positif maupun negatif. Proses belajar pada setiap individu dapat berlangsung melalui berbagai cara seperti observasi, penemuan, dan peniruan. Melalui aktivitas belajar individu mengalami perubahan, perkembangan, serta berbagai bentuk perubahan dalam dirinya. Perubahan tersebut mencakup aspek fisik dan psikis, di mana perubahan fisik berkaitan dengan perkembangan kemampuan motorik, sedangkan perubahan psikis berhubungan dengan aspek afektif, seperti sikap, perasaan dan nilai yang berkembang dalam diri individu.

Menurut Harefa dkk. (2024:11-12), belajar memiliki beberapa ciri utama, yaitu: (1) belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku, (2) perubahan perilaku yang terjadi bersifat relatif permanen; (3) perubahan perilaku tidak selalu langsung terlihat ketika proses belajar sedang berlangsung karena perubahan tersebut bersifat potensial dan dapat muncul pada waktu tertentu; (4) perubahan tingkah laku merupakan hasil dari latihan atau pengalaman yang dialami individu, (5) pengalaman atau latihan tersebut dapat memberikan penguatan, yaitu sesuatu yang mampu menumbuhkan motivasi atau dorongan sehingga seseorang semakin terdorong untuk memperbaiki dan mengubah perilakunya.

Faktor-faktor yang memengaruhi proses belajar adalah: (1) Kemampuan kognitif individu, yang mencakup daya ingat, konsentrasi, serta kemampuan dalam memecahkan masalah. (2) Motivasi juga menjadi faktor penting yang dapat berasal dari dalam diri individu (*intrinsic*), seperti keinginan untuk berkembang dan mencapai tujuan tertentu, maupun dari luar individu (*ekstresik*), seperti penghargaan, pujian atau dorongan dari orang lain. (3) Faktor sosial juga berperan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, terutama melalui hubungan yang positif dan komunikasi yang efektif. (4) Faktor eksternal berupa lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung sangat berpengaruh terhadap konsentrasi dan fokus belajar. (5) Faktor waktu juga turut memengaruhi proses belajar, karena setiap individu memiliki cara yang berbeda dalam mengatur waktu belajarnya. (Jumri 2025:4).

Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), pembelajaran menuntut siswa untuk memahami konsep melalui pengalaman langsung serta keterlibatan aktif dalam proses menemukan pengetahuan. IPAS merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan konsep IPA dan IPS, sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konseptual siswa. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPAS di kelas masih cenderung berpusat pada guru, sehingga siswa kurang aktif dan hanya menerima informasi secara pasif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Swasta Santo Antonius VI Medan, diketahui bahwa Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) peserta didik masih tergolong rendah. Hal ini diperkuat oleh hasil nilai ujian tengah semester

yang telah dilaksanakan, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai nilai ketuntasan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

**Tabel 1.Rekapitulasi Nilai Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran IPAS Kelas V**

| KKTP                                      | Nilai    | Jumlah Siswa | Presentasi | Keterangan        |
|-------------------------------------------|----------|--------------|------------|-------------------|
| Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran | 0 – 68   | 13           | 41,9%      | Perlu Perbaikan   |
|                                           | 69 - 79  | 13           | 41,9%      | Cukup Berkembang  |
|                                           | 80 – 89  | 2            | 6,5%       | Berkembang        |
|                                           | 90 – 100 | 3            | 9,7%       | Sangat Berkembang |
| Siswa Kelas V                             |          | 31           | 100%       |                   |

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar IPAS siswa kelas V di SD Swasta Santo Antonius VI Medan secara umum masih belum maksimal. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang menumpuk di nilai rendah, yaitu sebanyak 13 siswa (41,9%) berada pada kualifikasi perlu perbaikan dan 13 siswa (41,9%) berada pada kualifikasi cukup berkembang. Jika dijumlah, terdapat 26 siswa atau sekitar 83,8% dari total keseluruhan siswa yang belum mencapai ketercapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Sebaliknya, jumlah siswa yang mendapatkan nilai tinggi tergolong sedikit, dimana hanya ada 2 siswa (6,5%) pada kategori berkembang dan 3 siswa (9,7%) pada kategori sangat berkembang. Banyaknya siswa yang belum tuntas ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPAS di kelas tersebut memerlukan perbaikan, baik dari segi model pembelajaran maupun pendekatan yang digunakan guru agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat ketuntasan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS masih tergolong rendah karena belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang diharapkan, yaitu minimal 75% peserta didik mencapai nilai di atas KKTP. Belum optimalnya hasil belajar ini dipengaruhi oleh karakteristik materi IPAS yang cukup abstrak, sehingga siswa membutuhkan ruang eksplorasi yang lebih luas agar bisa terlibat aktif dalam memahami konsep. Melihat kondisi tersebut, di perlukan adanya inovasi berupa rancangan pembelajaran yang menarik dan berorientasi pada keaktifan siswa, salah satunya melalui penerapan Model *Discovery Learning* yang diharapkan dapat memicu potensi sekaligus meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa kelas V.

*Discovery learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Dalam model ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif dari guru, melainkan diarahkan untuk menemukan sendiri konsep atau prinsip pembelajaran melalui pengalaman langsung. Proses tersebut dilakukan melalui kegiatan eksplorasi, observasi, pengumpulan data, hingga penarikan kesimpulan secara mandiri. Menurut Apriza (2025) model pembelajaran *discovery learning* membantu siswa belajar secara aktif melalui proses menemukan sendiri pengetahuan, sehingga dapat melatih kemampuan berpikir, memecahkan masalah, dan membuat hasil belajar lebih bermakna serta mudah diingat.

Menurut Sudarmanto dkk. (2021), prosedur penerapan model *Discovery Learning* meliputi beberapa tahapan, yaitu: (1) Persiapan, dimana guru menetapkan tujuan pembelajaran serta mengidentifikasi karakteristik peserta didik, seperti kemampuan awal, minat, dan gaya belajar. (2) Stimulasi, yaitu pemberian rangsangan melalui pertanyaan, kegiatan membaca, atau aktivitas lain yang mendorong peserta didik untuk mempersiapkan diri dalam memecahkan masalah. (3) Identifikasi masalah, yaitu peserta didik diberi kesempatan untuk merumuskan masalah dalam

bentuk hipotesis. (4) Pengumpulan data, yaitu kegiatan mengumpulkan informasi yang relevan. (5) Pembuktian, yaitu proses menguji hipotesis berdasarkan data yang telah diperoleh. (6) Penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan prinsip atau generalisasi dari hasil penemuan.

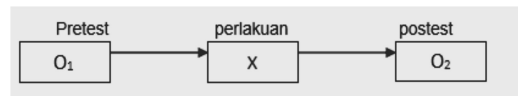
Dalam penerapan model *Discovery Learning*, guru berupaya meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Ichsanudin (2020:19-20), model ini memiliki beberapa keunggulan: (1) Model ini mampu membantu peserta didik dalam mengembangkan kesiapan serta meningkatkan penguasaan keterampilan dalam proses kognitif. (2) Pengetahuan yang diperoleh bersifat personal sehingga lebih melekat dan bertahan lama dalam diri peserta didik. (3) Model ini dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik. (4) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing. (5) Mampu mengarahkan peserta didik dalam proses belajar sehingga menumbuhkan minat belajar yang lebih tinggi. (6) Membantu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik melalui proses penemuan yang dilakukan secara mandiri.

Setiap model pembelajaran pada dasarnya memiliki kelemahan masing-masing, namun juga saling melengkapi satu sama lain. Menurut Munawarah (Munawarah, 2021), model pembelajaran *discovery learning* memiliki beberapa kelemahan, diantaranya: (1) Strategi ini bermula dari anggapan bahwa semua siswa sudah siap secara mental untuk belajar. Dampaknya, siswa yang kurang mampu bisa mengalami kesulitan dan berujung pada rasa frustrasi. (2) Strategi ini kurang efektif diterapkan pada kelas dengan jumlah siswa yang banyak. (3) Penerapan strategi ini bisa tidak berjalan optimal jika guru dan siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran konvensional. (4) Strategi ini lebih cocok untuk meningkatkan pemahaman, tetapi kurang memperhatikan aspek konsep, keterampilan, dan perkembangan emosional secara menyeluruh.

Meskipun model pembelajaran *Discovery Learning* telah banyak digunakan dalam pembelajaran di berbagai sekolah, berdasarkan hasil observasi di SD Swasta Santo Antonius VI Medan, model tersebut belum diterapkan secara optimal dalam pembelajaran IPAS di kelas V. Selain itu, belum terdapat yang secara khusus mengkaji pengaruh pembelajaran Model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V di sekolah tersebut. Hal inilah yang menjadi kesenjangan dalam penelitian ini.

## METODE

Dalam penelitian ini, peneliti secara sengaja memberikan perlakuan (*treatment*) kepada subjek penelitian untuk mengetahui akibat atau dampak yang ditimbulkan terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk menguji variabel yakni pengaruh model pembelajaran *discovery learning* (X) terhadap hasil belajar siswa (Y). Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Pada penelitian ini variabel bebasnya (x) adalah model pembelajaran *discovery learning* dan variabel terikatnya (Y) hasil belajar. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* peneliti menggunakan penelitian *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest*. Pada desain ini terdapat *Pretest* sebelum dilakukan perlakuan dan *Posttest* setelah diberikan perlakuan dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Adapun bentuk desain tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 1. One group pretest-posttest design**

Keterangan:

O<sub>1</sub> = Nilai *Pretest* (sebelum diberikan perlakuan)

O<sub>2</sub> = Nilai *Posttest* (setelah diberikan perlakuan)

X = Perlakuan model pembelajaran *Discovery Learning*

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 dari bulan Mei sampai pelaksanaan selesai yang dilakukan pada siswa kelas V SD Swasta Santo Antonius VI Medan. Tempat penelitian merupakan salah satu aspek penting dalam pelaksanaan penelitian karena dari lokasi tersebut peneliti memperoleh data dan informasi yang diperlukan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Swasta Santo Antonius VI Medan. Pemilihan sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu jumlah siswa kelas V SD Swasta Santo Antonius VI Medan cukup memadai untuk dijadikan sampel penelitian, belum pernah dilakukan penelitian dengan permasalahan yang sama sesuai dengan judul “Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Swasta Santo Antonius VI Medan Tahun Ajaran 2025/2026”, serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V masih tergolong kurang optimal sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran yang sesuai.

Menurut Sugiyono (2024:80), populasi merupakan wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek penelitian yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari secara sistematis, sehingga dari hasil kajian tersebut dapat ditarik individual yang relevan. Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini 62 seluruh siswa kelas V SD Swasta Santo Antonius VI Medan yang terdiri dari 2 kelas, yaitu VA dan VB dengan demikian jumlah keseluruhan 62 peserta didik.

Sampel adalah penjumlahan sebagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili semua karakteristik yang ada dalam populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2024:81), sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang mewakili keseluruhan populasi tersebut. Penggunaan sampel dilakukan apabila peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari seluruh populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Oleh karena itu, sampel yang diambil harus dapat mempresentasikan populasi agar hasil penelitian tetap valid dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* sebagai metode pengambilan sampel. Menurut Sugiyono (2024:85), *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, yaitu dimana peneliti memilih kelas VA karena adanya rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS, kurangnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas, dan penggunaan model pembelajaran yang belum inovatif sehingga proses pembelajaran kurang menarik bagi siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, tes, angket, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung mengenai proses pembelajaran IPAS, aktivitas siswa, serta kondisi pembelajaran yang berlangsung selama penelitian. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif, khususnya kemampuan C3 (*menerapkan*), C4 (*menganalisis*), dan C5 (*mengevaluasi*), yang diberikan dalam bentuk *pretest* dan *posttest* sesuai dengan materi yang diteliti. Angket digunakan untuk memperoleh data

mengenai respons atau tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran dan penerapan model *Discovery Learning* berdasarkan pernyataan yang telah disusun oleh peneliti. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian berupa daftar nama siswa, data sekolah, hasil belajar, foto kegiatan penelitian, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Keempat teknik tersebut digunakan secara terpadu untuk memperoleh data yang lengkap dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahian sesuatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Menurut arikunto (2023:211) sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang teliti secara tepat.

Reliabilitas merupakan suatu alat ukur yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran yang dapat dipercaya yang memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Menurut Arikunto (Arikunto, 2023), reliabilitas merupakan suatu instrument yang dapat dipercaya yang memiliki kegunaan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik atau tepat. Instrumen yang realibel tidak bersifat tendesius atau memengaruhi jawaban responden, sehingga hasil yang diperoleh sama meskipun pengukuran berulang kali. Dengan kata lain, instrument yang diandalkan akan menghasilkan data yang akurat dan sesuai dengan kenyataan.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Arikunto, 2024:147). Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data yang diperoleh dari responden. Statistik deskriptif disajikan melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian. Hasil analisis ini bertujuan untuk membantu peneliti memahami kondisi data sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut, sehingga dapat memberikan informasi yang jelas mengenai distribusi dan kecenderungan data penelitian.

Untuk mengetahui apakah distribusi data suatu variabel mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan pada variabel yang diteliti, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Pengujian yang dimaksudkan untuk mengukur apakah populasi berdistribusi normal apa tidak. Pengujiannya dilakukan dengan uji *Lilliefors* (Nuryadi et al., 2017). Untuk mengetahui keberhasilan eksperimen, adanya pengaruh penggunaan *Model Discovery Learning* terhadap hasil belajar IPAS. Pengujian yang ditujukan guna mengidentifikasi apakah variabel X berkorelasi signifikan dengan variabel Y melalui pengujian uji-t

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Swasta Santo Antonius VI Medan yang terletak di Jl. Menteng Raya Gg. Benteng No. 21, Kec. Medan Denai. Penelitian dilakukan untuk mengetahui seberapa besar berpengaruh Model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa di kelas V. Penelitian yang dilaksanakan selama 3 hari yaitu ditanggal 20, 21, 22 Juni 2026

Sekolah SD Swasta Santo Antonius VI Medan memiliki fasilitas yang cukup lengkap dan mendukung proses belajar mengajar yang bagus. Sekolah ini

memiliki 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang tata usaha, 1 ruang untuk menyimpan alat-alat ekstrakurikuler, 1 ruang uks, dan memiliki 8 toilet.

Pada kelas V yang berjumlah 31 siswa, peneliti terlebih dahulu menggunakan tindakan awal atau *Pretest* sebelum memulai pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa. Nilai *Pretest* siswa kelas V SD Swasta Santo Antonius VI Medan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1. Nilai *Pretest* Siswa Kelas V**

| No | Uraian          | Nilai |
|----|-----------------|-------|
| 1  | Nilai Tertinggi | 80    |
| 2  | Nilai Terendah  | 40    |
| 3  | Rata-rata       | 59,61 |
| 4  | Jumlah Siswa    | 31    |
| 5  | Jumlah Nilai    | 1848  |

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa hasil *pretest* siswa kelas V menunjukkan nilai tertinggi sebesar 80 dan nilai terendah sebesar 40. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 59,61, dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang dan jumlah keseluruhan nilai sebesar 1.848. Hasil *pretest* tersebut menggambarkan kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning*. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh, kemampuan awal siswa dalam pembelajaran IPAS masih tergolong belum optimal, sehingga diperlukan penerapan model pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

Setelah proses belajar mengajar dengan materi perubahan pada diriku dan kebutuhan sesuai dengan *Model Discovery Learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V, selanjutnya peneliti memberikan *Posttest* yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan atas tindakan yang diberikan. Hasil nilai terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

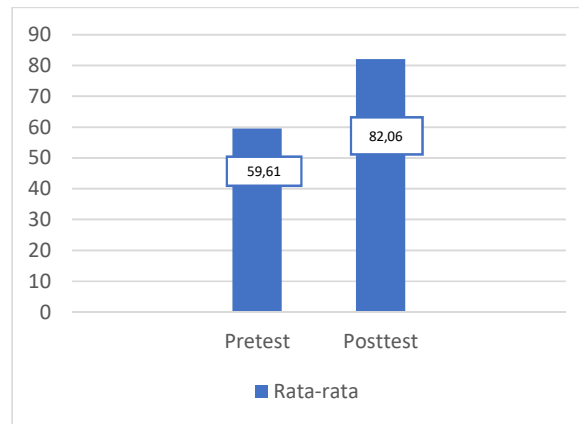
**Tabel 2 Rekapitulasi Nilai *Posttest* Siswa**

| No | Uraian          | Nilai |
|----|-----------------|-------|
| 1  | Nilai Tertinggi | 96    |
| 2  | Nilai Terendah  | 64    |
| 3  | Rata-rata       | 82,06 |
| 4  | Jumlah Siswa    | 31    |
| 5  | Jumlah Nilai    | 2544  |

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa hasil *posttest* siswa kelas V menunjukkan nilai tertinggi sebesar 96 dan nilai terendah sebesar 64. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 82,06, dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang dan jumlah keseluruhan nilai sebesar 2.544. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan belajar siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan model *Discovery Learning* mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata *posttest* yang mencapai 82,06, sehingga menunjukkan hasil belajar siswa yang lebih baik dibandingkan dengan hasil *pretest* yang memiliki rata-rata 59,61.

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas V, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning*. Pada *pretest*, nilai tertinggi sebesar 80, nilai terendah 40, dan nilai rata-rata sebesar 59,61. Setelah diberikan perlakuan, hasil *posttest* menunjukkan nilai tertinggi meningkat menjadi 96, nilai terendah menjadi 64, dan nilai rata-rata meningkat menjadi 82,06. Dengan demikian, terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 22,45 poin, dari 59,61 menjadi 82,06. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa

setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Discovery Learning* lebih baik dibandingkan dengan kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Namun, peningkatan deskriptif ini belum dengan sendirinya membuktikan adanya pengaruh yang signifikan; kesimpulan tersebut perlu diperkuat dengan hasil uji statistik inferensial.



**Gambar 2. Diagram Perbandingan *Pretest* dan *Posttest***

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari *pretest* ke *posttest*. Nilai rata-rata *pretest* sebesar 59,61, sedangkan nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 82,06. Dengan demikian, terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 22,45 poin setelah siswa mengikuti pembelajaran. Secara visual, diagram menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi dibandingkan *pretest*, yang menggambarkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model *Discovery Learning*. Namun, diagram ini hanya menunjukkan perubahan secara deskriptif, sehingga untuk menyatakan adanya pengaruh yang signifikan tetap diperlukan hasil uji statistik.

Pada akhir pembelajaran peneliti memberikan angket kepada siswa hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan bagaimana keadaan siswa setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

**Tabel 3 Rekapitulasi Nilai Angket Siswa**

| No | Uraian          | Nilai |
|----|-----------------|-------|
| 1  | Nilai Tertinggi | 90    |
| 2  | Nilai Terendah  | 66    |
| 3  | Rata-rata       | 82,13 |
| 4  | Jumlah Siswa    | 31    |
| 5  | Jumlah Nilai    | 2521  |

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa hasil angket siswa kelas V menunjukkan nilai tertinggi sebesar 90 dan nilai terendah sebesar 66. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 82,13, dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang dan jumlah keseluruhan nilai sebesar 2.521. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata angket siswa berada pada tingkat yang cukup tinggi. Dengan rata-rata sebesar 82,13, dapat diketahui bahwa siswa memberikan respons yang baik terhadap aspek yang diukur melalui angket selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning*.

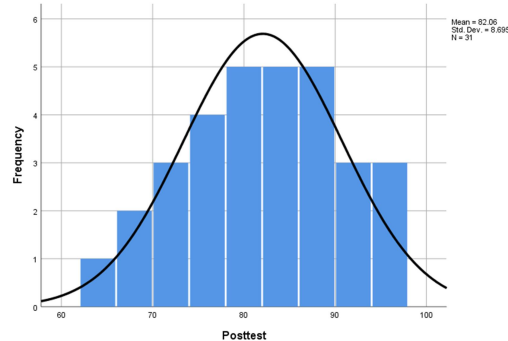
Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data dari *Posttest* hasil belajar kelas V SD Swasta Santo Antonius Medan berdistribusi normal atau tidak maka

dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Excell*. Pengujian normalitas yaitu dengan menggunakan uji *Liliefors* hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 5 Uji Normalitas Berbantuan SPSS**

| Tests of Normality                                 |                                 |    |      |              |    |      |
|----------------------------------------------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
|                                                    | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|                                                    | Statistic                       | df | Sig. | Statistic    | df | Sig. |
| <i>Pretest</i>                                     | 102                             | 31 | 200  | 950          | 31 | 157  |
| <i>Posttest</i>                                    | 107                             | 31 | 200  | 965          | 31 | 385  |
| *. This is a lower bound of the true significance. |                                 |    |      |              |    |      |
| a. Lilliefors Significance Correction              |                                 |    |      |              |    |      |

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05, diperoleh nilai signifikansi pada data *Pretest* sebesar 0,200 dan pada data *Posttest* sebesar 0,200. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (sig. > 0,05), sehingga data *Pretest* dan *Posttest* dapat dinyatakan berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, data penelitian pada kelas V layak digunakan untuk analisis statistik lebih lanjut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data *Pretest* dan *Posttest* dalam penelitian ini berdistribusi normal.



**Gambar 3. Histogram Normalitas *Posttest***

Berdasarkan Gambar 4, histogram normalitas *posttest* menunjukkan bahwa data hasil belajar siswa kelas V terdiri atas 31 siswa, dengan nilai rata-rata sebesar 82,06 dan standar deviasi sebesar 8,695. Sebaran nilai *posttest* berada pada rentang sekitar 65 sampai 96, dengan frekuensi terbesar berada pada kisaran nilai sekitar 80–90. Bentuk histogram secara umum mengikuti pola distribusi yang mendekati kurva normal, dengan sebagian besar data terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata dan frekuensi yang semakin menurun pada nilai yang lebih rendah maupun lebih tinggi. Secara visual, tidak terlihat penyimpangan yang sangat mencolok dari pola distribusi normal. Meskipun demikian, histogram hanya memberikan gambaran secara visual, sehingga penentuan apakah data *posttest* benar-benar berdistribusi normal perlu diperkuat dengan hasil uji normalitas statistik, seperti uji *Shapiro-Wilk*.

Uji korelasi koefisien dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan serta pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Oleh karena itu, analisis korelasi menggunakan rumus *Product Moment* secara manual maupun dengan bantuan SPSS Versi 25 yaitu dengan melihat  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  dengan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut.

**Tabel 5 Uji Koefisien Korelasi**

| Correlations |                          |               |
|--------------|--------------------------|---------------|
|              | Model Discovery Learning | Hasil belajar |

|                          |                     |        |        |
|--------------------------|---------------------|--------|--------|
| Model Discovery Learning | Pearson Correlation | 1      | .965** |
|                          | Sig. (2-tailed)     |        | .000   |
|                          | N                   | 31     | 31     |
| Hasil belajar            | Pearson Correlation | .965** | 1      |
|                          | Sig. (2-tailed)     | .000   |        |
|                          | N                   | 31     | 31     |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi pada Tabel 5, diperoleh nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,965 antara model *Discovery Learning* dengan hasil belajar siswa, dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dan jumlah responden sebanyak 31 siswa. Nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara model *Discovery Learning* dengan hasil belajar siswa. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,965 menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel berada pada kategori sangat kuat dan memiliki arah hubungan positif, sehingga semakin baik penerapan model *Discovery Learning*, semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara model *Discovery Learning* dengan hasil belajar siswa kelas V.

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan sampel berasal dari populasi yang sama atau homogen, maka selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis menggunakan “Uji-t”. Statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah uji-t, hipotesis yang dilakukan adalah:

- $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan *Model Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SD Swasta Santo Antonius VI Medan
- $H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan *Model Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SD Swasta Santo Antonius VI Medan

Kriteria uji-t dapat dilakukan signifikan apabila diperoleh untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dengan hasil belajar. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t dilakukan dengan cara membandingkan  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  hipotesis diterima, dan jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka hipotesis ditolak. Perhitungan uji-t dilakukan dengan rumus manual dan dengan menggunakan bantuan SPSS Versi 25.

**Tabel 6 Paired Sample Test**

|                         | Paired Differences |               |                |                                           |         |
|-------------------------|--------------------|---------------|----------------|-------------------------------------------|---------|
|                         | Mean               | Std.Deviation | Std.Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference |         |
|                         |                    |               |                | Lower                                     | Upper   |
| <i>Pretest-Posttest</i> | -22,452            | 4,218         | .758           | -23,999                                   | -20,905 |
| T                       |                    | df            |                | Sig. (2-tailed)                           |         |
| -29,638                 |                    | 30            |                | .000                                      |         |

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji *Paired Sample Test* menunjukkan bahwa nilai rata-rata perbedaan antara *pretest* dan *posttest* sebesar -22,452, dengan standar deviasi sebesar 4,218 dan standar error mean sebesar 0,758. Nilai *95% Confidence Interval of the Difference* berada pada rentang -23,999 sampai -20,905. Hasil pengujian diperoleh nilai  $t_{hitung} = -29,638$ , dengan  $df = 30$  dan nilai Sig. (2-tailed) = 0,000. Karena nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model *Discovery Learning*. Nilai rata-rata hasil belajar meningkat sebesar 22,452 poin,

yaitu dari rata-rata *pretest* sebesar 59,61 menjadi rata-rata *posttest* sebesar 82,06. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SD Swasta Santo Antonius VI Medan.

### Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Swasta Santo Antonius VI Medan, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan, dengan melibatkan 31 siswa sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menerapkan *Model Discovery Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran IPAS materi “Perubahan Kenampakan Alam” di kelas V SD Swasta Santo Antonius VI Medan Tahun Ajaran 2025/2026.

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen penelitian, dari 50 butir soal yang valid terdapat 25 butir soal yang dinyatakan valid dan 25 butir soal yang dinyatakan tidak valid. Sementara itu, pada instrument angket yang terdiri atas 50 pernyataan, diperoleh 25 pernyataan yang valid dan 25 pernyataan yang tidak valid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa memberikan respon positif terhadap penerapan model *Discovery Learning*. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa lebih nyaman dalam mengikuti pembelajaran, lebih aktif dalam berdiskusi, serta lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu, penerapan model pembelajaran tersebut mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif, bekerja sama dengan teman sekelompok, serta menghargai pendapat orang lain. Kondisi ini turut mendukung peningkatan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pengujian validitas instrument peneliti menggunakan aplikasi SPSS Versi 25 untuk mempermudah analisis data dan validitas butir soal.

Untuk mengetahui kemampuan awal siswa, peneliti menggunakan *Pretest* dikelas VA dengan jumlah 25 pernyataan yang didapatkan rata-ratanya sebesar 59,61 dari rata-rata tersebut dapat dilihat hasil belajar peserta didik yang rendah. Setelah diberikan perlakuan model *Discovery Learning*, peneliti memberikan soal *Posttest* dengan jumlah 25 pernyataan dan memperoleh nilai rata-ratanya sebesar 82,06. Dapat disimpulkan bahwa *Model Discovery Learning* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *Model Discovery Learning* sangat melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada taraf signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai  $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ , sedangkan data dinyatakan tidak berdistribusi normal apabila  $L_{hitung} \geq L_{tabel}$ . Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai  $L_{hitung}$  sebesar 0,0798 dan  $L_{tabel}$  0,1591. Sementara itu, pada data angket diperoleh nilai  $L_{hitung}$  sebesar 0,1191 dengan  $L_{tabel}$  sebesar 0,1591. Karena seluruh nilai  $L_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $L_{tabel}$  maka data penelitian dinyatakan berdistribusi normal sehingga asumsi dan prasyarat analisis telah terpenuhi. Selanjutnya, hasil analisis koefisien korelasi menunjukkan bahwa nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,965 lebih besar dari pada nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,367. Hasil tersebut mengindikasikan adanya hubungan yang positif antara penerapan *Model Discovery Learning* (X) dengan terhadap hasil belajar peserta didik (Y) pada mata Pelajaran IPAS kelas V SD Swasta Santo Antonius VI Medan. Dengan demikian, model pembelajaran tersebut memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Hasil pengujian hipotesis melalui uji-t menunjukkan bahwa penerapan *Model Discovery Learning* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 29,638 yang lebih besar dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,042 ( $29,638 \geq 2,042$ ), sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat

pengaruh penggunaan *Model Discovery Learning* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Penerapan *Model Discovery Learning* juga memiliki keterkaitan dengan pendekatan konstruktivisme, karena dalam proses pembelajaran siswa diberikan kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui kegiatan pemecahan masalah, diskusi kelompok, kerja sama, serta refleksi terhadap hasil pembelajaran. Proses tersebut dapat membantu mengembangkan hasil belajar peserta didik secara lebih aktif dan kritis.

Penerapan *Model Discovery Learning* memperoleh tanggapan yang positif dari peserta didik karena mampu mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran melalui kegiatan mengamati, mengidentifikasi masalah, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan dan mengolah informasi, melakukan verifikasi, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil penemuan sendiri. Melalui tahapan tersebut, peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga membangun pengetahuannya secara mandiri sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih mendalam dan bermakna. Meskipun dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan perlunya pengelolaan kelas yang efektif, guru tetap berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan arahan agar setiap tahapan pembelajaran dapat terlaksana secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan *Model Discovery Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui proses penemuan mampu membantu peserta didik memahami konsep dengan lebih baik, sehingga *Model Discovery Learning* memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar, dengan tetap didukung oleh perencanaan pembelajaran yang matang serta pengelolaan kelas yang efektif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Model Discovery Learning* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Swasta Santo Antonius VI Medan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil *Pretest* sebesar 59,61 menjadi 82,06 pada hasil *Posttest*. Selain itu, hasil uji korelasi memperoleh nilai  $r$  sebesar 0,965 yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat, serta hasil uji-t menunjukkan nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Penerapan *Model Discovery Learning* juga mempengaruhi tanggapan positif dari peserta didik berdasarkan hasil angket yang diberikan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta analisis data yang diperoleh mengenai penerapan *Model Discovery Learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Swasta Santo Antonius VI Medan Tahun Ajaran 2025/2026, maka dapat disimpulkan beberapa poin penting sebagai berikut:

1. Pelaksanaan *Model Discovery Learning* di SD Swasta Santo Antonius VI Medan Tahun Ajaran 2025/2026 diawali dengan pemberian *Pretest* kepada siswa kelas VA yang terdiri dari 25 butir soal untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik setelah proses pembelajaran menggunakan *Model Discovery Learning* selesai dilaksanakan, peneliti memberikan *Posttest* dengan jumlah soal yang sama untuk melihat perubahan hasil belajar siswa. Selain itu, peneliti juga membagikan angket yang berisi 25 pernyataan guna mengetahui tanggapan peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran tersebut.
2. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan perlakuan, peneliti melakukan *Pretest* terlebih dahulu untuk mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik. Selanjutnya,

proses pembelajaran diberikan dengan menerapkan model *Discovery Learning*, kemudian dilakukan *Posttest* untuk mengetahui perubahan kemampuan siswa setelah perlakuan. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai rata-rata *Pretest* sebesar 59,61 dan meningkat menjadi 82,06 pada hasil *Posttest*. Perbedaan nilai tersebut menunjukkan bahwa penerapan *Model Discovery Learning* mampu meningkatkan kemampuan siswa secara signifikan.

3. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, dapat diketahui bahwa penerapan *Model Discovery Learning* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran IPAS kelas V SD Swasta Santo Antonius VI Medan Tahun Ajaran 2025/2026. Hasil tersebut ditunjukkan melalui hasil uji korelasi dengan nilai  $r_{hitung}$  0,965 yang lebih besar dibandingkan  $r_{tabel}$  0,367, sehingga menunjukkan adanya hubungan yang kuat. Selain itu, hasil uji hipotesis memperoleh nilai  $t_{hitung}$  -29,638 yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  2,042 pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Model Discovery Learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Hasil pengelolaan data menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang signifikan setelah diterapkannya model *Discovery learning*. Hal tersebut terlihat dari perolehan nilai rata-rata *Posttest* yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil *Pretest*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, penerapan model tersebut terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi “Perubahan Lingkungan Alam”.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Model Discovery Learning* memberikan pengaruh positif terhadap keterlibatan belajar serta peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran IPAS di kelas V SD Swasta Santo Antonius VI Medan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SD Swasta Santo Antonius VI Medan yang telah memberikan izin, dukungan, dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian, khususnya kepada kepala sekolah, guru, dan siswa kelas V yang telah berpartisipasi dalam seluruh rangkaian penelitian. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan motivasi selama proses pelaksanaan penelitian hingga penyusunan artikel ilmiah ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Swasta Santo Antonius VI Medan” dapat terlaksana dan diselesaikan dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Apriza, R., Rizharidi, R., & H. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 165 Palembang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10 Nomor 2(1), 621–622. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.27381>
- Arikunto, S. (2023). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Harefa, E., Afendi, A. R., Karuru, P., Sulaeman, & Wote, A. Y. V. (2024). *Buku Ajar: Teori Belajar dan Pembelajaran*.

- Ichsanudin. (2020). *Discovery Learning Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar IPS*. CV. Beta Aksara.
- Jumri, R., Hadi, K. A., Sari, U. P., Kalsum, U., Yudha, R. K., & Sari, A. N. M. (2025). *Keterampilan Proses Belajar & Pembelajaran*. PT Penamuda Media.
- Munawarah, S. (2021). Strategi Discovery Learning dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Kaisa: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 106–116. <https://doi.org/10.56633/kaisa.v1i2.268>
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). Dasar-Dasar Statistik Sosial. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (1st ed.). Sibuku Medis.
- Sudarmanto, E., Mayratih, S., Kurniawan, A., Abdillah, L. A., Martriwati, Siregar, T., Noer, R. M., Kailani, A., Nanda, I., Nugroho, A. G., Sholihah, M., Rusli, M., Yudaningsih, N., & Firmansyah, H. (2021). *Model Pembelajaran Era Society 5.0* (A. H. Prasetyo, Ed.). Yayasan Insan Shodiqin Gunung Jati.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (2, Ed.). Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Wahab, G., & R. (2021). Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran. In H. A. Zanki (Ed.), *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. CV. Adanu Abimata.